

E-POSTER AUDIO HANDEP HAPAKAT: EKSISTENSI BUDAYA DAYAK DALAM PENGUATAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN SISWA SMP

Maryam Mustika¹, Aris Munandar², Muh. Khaedir³

¹Universitas Palangka Raya, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: maryammustika@fkip.upr.ac.id¹, arismunandar@unm.ac.id², khaedir@unm.ac.id³

Received : 30-11-2024

Revised : 23-05-2025

Accepted : 15-09-2025



This is Open Access article under the CC-BY-SA License

(<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Published by Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Palangka Raya.

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini kepada pengembangan E-Poster Audio yang merupakan salah satu media pembelajaran digital dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mengangkat eksistensi budaya Dayak dalam menguatkan literasi budaya dan kewargaan siswa SMP. Eksistensi budaya local merupakan salah satu factor dalam pendidikan yang dapat memperkuat identitas dan rasa kebangsaan pada generasi muda. Literasi budaya dan kewarganegaraan yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penjagaan terhadap keberagaman identitas bangsa, tetapi juga memberikan benteng pertahanan terhadap potensi disintegrasi sosial diakibatkan oleh intoleransi dan ketidakpahaman terhadap perbedaan. Pemahaman akan literasi menjadi kunci dalam menghadirkan Masyarakat yang berbudaya, beradab, dan aktif dalam mengembangkan kesejahteraan ditingkat internasional dan memajukan tatanan Masyarakat secara global. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Pengembangan Model PIE dengan tahapan terdiri dari Perencanaan (Plan), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Poster yang dihasilkan berupa e-poster audio Budaya Handep Hapakat dengan isi meliputi pengenalan Sejarah, Konsep Budaya Handep Hapakat, Kegiatan-kegiatan yang mengarah ke budaya Handep Hapakat, wujud Handep Hapakat dan nilai-nilai yang diwariskan dalam Budaya Handep Hapakat. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa E-Poster Audio Handep Hapakat memberikan manfaat sebagai media pembelajaran yang layak dan menguatkan literasi budaya dan kewargaan siswa SMP.

Abstract: *The purpose of this study is to develop an Audio E-Poster which is one of the digital learning media in the learning process as a means to raise the existence of Dayak culture in strengthening cultural literacy and citizenship of junior high school students. The existence of local culture is one of the factors in education that can strengthen the identity and sense of nationality in the younger generation. Cultural and citizenship literacy not only functions as a form of protection against the diversity of national identity, but also provides a fortress of defense against the potential for social disintegration caused by intolerance and misunderstanding of differences. Understanding literacy is the key to presenting a cultured, civilized, and active society in developing welfare at the international level and advancing the global community order. The research method used is the PIE Model Development method with stages consisting of Planning (Plan), Implementation (Implementation), and Evaluation (Evaluation). The poster produced is an audio e-poster of Handep Hapakat Culture with contents including introduction to History, Concept of Handep Hapakat Culture, Activities leading to Handep Hapakat culture, manifestation of Handep Hapakat and values inherited in Handep Hapakat Culture. From the results of the study it was concluded that the Handep Hapakat Audio E-Poster provides benefits as a suitable learning media and strengthens the cultural literacy and citizenship of junior high school students.*

Keywords :

Learning Media; Audio E-Poster; Handep Hapakat Culture; and Cultural and Civic Literacy

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih memunculkan modernisasi dari sistem globalisasi yang sudah meluas disetiap negara khususnya di Indonesia. Kepraktisan dan kemudahan dalam menjalankan aktivitas juga berdampak pada perubahan budaya. Tidak memungkinkan tidak adanya batas dalam mengakses informasi memberikan dampak kepada mudahnya peresapan kultur asing ke dalam Masyarakat Indonesia. Generasi muda lebih paham dan meniru kultur asing yang tergerus menerus ke dalam arus westernisasi menjadi tantangan dan memudarnya sikap nasionalisme terhadap budaya local.

Globalisasi budaya atau *global pop culture* mempengaruhi kebudayaan budaya di Indonesia yang membuat semakin memudarnya eksistensi budaya local. Eksistensi budaya local merupakan salah satu factor dalam pendidikan yang dapat memperkuat identitas dan rasa kebangsaan pada generasi muda. Berbagai kebijakan pemerintah Indonesia dalam mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai budaya ke dalam sistem pendidikan dengan tujuan memperkenalkan dan melestarikan keragaman budaya bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam Undang- undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tidak hanya berfungsi sebagai pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur melalui berbagai budaya Indonesia, termasuk Budaya Dayak. Hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2019 tentang penguatan karakter.

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi pengembang literasi yang tidak hanya pada literasi keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap budaya local serta nilai-nilai kewargaan yang mendalam dalam menguatkan identitas nasional peserta didik.

Dalam Durkheim (1893); Hobsbawm & Ranger, (1984) menunjukkan bahwa budaya local sering digunakan dalam memperkuat identitas kelompok melalui tradisi yang diwariskan secara turun temurun yang menimbulkan keterikatan, rasa memiliki, dan kohesi sosial di kalangan anggota komunitas melalui symbol-simbol budaya, nilai-nilai Bersama, praktik tradisional yang memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat. Keberadaan budaya lokal bukan hanya merupakan warisan, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman hidup yang memberikan tuntunan perilaku individu dalam Masyarakat. Globalisasi tidak hanya memberikan peluang bagi budaya local untuk dapat lebih dikenal di Tingkat internasional (Appadurai, 1996) tapi juga memberikan dampak terhadap budaya local yang mengarah kepada kecenderungan homogenisasi budaya global. Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka sedikit banyaknya memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan nilai-nilai tradisi yang mulai di tinggalkan karena dianggap sesuatu yang sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman (Handayani & Sunarso, 2020; Nurlinda & Ahmad, 2022).

Literasi budaya dan kewarganegaraan yang tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penjagaan terhadap keberagaman identitas bangsa, tetapi juga memberikan benteng pertahanan terhadap potensi disintegrasi sosial diakibatkan oleh intoleransi dan ketidak pahaman terhadap perbedaan. Pemahaman akan literasi menjadi kunci dalam menghadirkan Masyarakat yang berbudaya, beradab, dan aktif dalam mengembangkan kesejahteraan ditingkat internasional dan memajukan tatanan Masyarakat secara global. Diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap literasi budaya dan kewargaan sebagai upaya membangun Masyarakat yang kokoh, berdaya saing tinggi dan memiliki identitas nasional yang kuat di panggung internasional dalam menghadapi dinamika globalisasi (Kabari et al., 2023; Luthfia et al., 2024; Mahargono, 2018; Setiawati & Lestari, 2023). Dengan adanya kemampuan literasi budaya dan kewargaan akan mendorong terciptanya pemahaman terhadap hak dan kewajiban Masyarakat sebagai warga negara, sehingga terwujudnya keseimbangan antara hak dan kewajiban. Masyarakat akan mengetahui posisi dirinya dalam memperoleh hak-hak dan tidak lupa melaksanakan kewajiban sebagai rakyat Indonesia sebagaimana yang telah di tetapkan dalam UUD 1945 (Kabari et al., 2023; Ramdani, 2017).

Kearifan local merupakan bagian dari konstruksi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam Masyarakat menghasilkan nilai-nilai adat dari turun temurun dan dijadikan pedoman hidup dan bersikap. Kearifan budaya local dapat dijadikan sebagai sarana dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan moral yang syarat akan nilai-nilai adat melahirkan jiwa-jiwa yang kuat (Badewi, 2015; Handayani & Sunarso, 2020; Iswatiningsih, 2019). Salah satu budaya local yang syarat akan karakter yakni budaya Handep Hapakat dalam Masyarakat Dayak. Handep Hapakat merupakan salah satu budaya Masyarakat Dayak yang memiliki makna gotong royong, saling tolong menolong, dan saling bekerjasama dalam melakukan kegiatan.

Handep memiliki arti kebersamaan (lineal) dalam bergotong royong dengan bayar tenaga dalam mengerjakan ladang atau batana / malan. Kebersamaan yang merupakan budaya luhur sudah menjadi karakter bangsa Indonesia yang dilakukan secara Bersama khususnya pada kegiatan menggarap lahan ladang pada masa Menugal (Masa Bertanam Padi). Secara Bersama membagi tugas, ada yang bertugas menggarap, memberi makan warga, dan sebagainya. Dimana warga tidak memandang luas dan kecilnya ladang yang ditanami. Hapakat merupakan sinonim dari kata 'mupakat' yaitu musyawarah dalam rangka menentukan sesuatu dan sudah menjadi semboyan Masyarakat Dayak Ngaju yang telah mengakar turun temurun untuk membuka lahan dalam berladang (malan/Ngaju). Hapakat dilakukan dalam memusyawarahkan dalam penentuan waktu, batas tanah ladang, dan menentukan pinjam meminjam lahan ladang (Jasiah & Fimier Liadi, 2021; Pramono, 2024).

Integrasi budaya local seperti Budaya Handep Hapakat dalam pembelajaran sangat relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan kurikulum Merdeka. Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan local penting dilakukan sebagai upaya bangsa Indonesia dalam melestarikan budaya local yang ada dengan menginternalisasikan dalam sikap dan perilaku hidup sehari-hari (Iswatiningsih, 2019). Pendidikan budaya dan kewargaan dimana kompetensi literasi peserta didik dapat diintegrasikan secara bersamaan dengan menyerap pengetahuan dan mampu menggunakannya sesuai dengan kebutuhan. Kemampuan literasi budaya dan kewargaan harus dimiliki Masyarakat terutama generasi millennial agar tetap mencintai dan bisa melestarikan kebudayaan local yang ada sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Selain itu, literasi ini juga dapat digunakan untuk mengatasi disinformasi yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Pratiwi & Asyarotin, 2019; Sentoso et al., 2021). Peran Guru sebagai perancang mengaitkan literasi budaya dan kewargaan ke dalam pembelajaran perlu membuat/memilih media pembelajaran sehingga dapat tercapainya capaian pembelajaran. Dalam Penelitian Aziza (2020) menemukan bahwa hampir setiap guru yang harusnya berperan sebagai perancang belum semua melakukan perencanaan yang secara khusus dirancang untuk kegiatan literasi budaya dan kewargaan. Transformasi digital yang terjadi dalam dunia pendidikan membawa perubahan dan tantangan yang beragam tentu mengharuskan manusia khususnya guru untuk lebih adaptif terhadap teknologi dan dimanfaatkan sebagai sarana pembentukan karakter dalam peserta didik melalui media pembelajaran (Ruslan et al., 2024).

E-Poster Audio hadir sebagai media dalam internalisasi nilai-nilai budaya local dengan mengintegrasikan dengan teknologi sehingga menjadi sarana/media dalam pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi di abad 21. Poster elektronik hadir dalam melakukan perubahan dengan meminimalisir kekurangan dari media poster. Media poster menjadi sesuatu menarik karena dapat dengan mudahnya diakses peserta didik melalui tautan google drive untuk dipelajari dirumah dan disimpan secara digital dengan pendampingan keluarga. Seperti yang telah dikembangkan oleh Sasmita & Prayudi, (2024) menyebutkan bahwa media poster digital dapat mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar, meningkatnay minat dan hasil belajar siswa, serta meningkatkan

kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

B. Novelty/Kebaruan:

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus poster elektronik bernarasi audio yang memperkenalkan budaya Handep Hapakat sebagai media atau bahan ajar dalam menguatkan literasi budaya dan kewargaan siswa SMP. Kegelisahan akademik yang mendasari penelitian ini adalah adanya memudar budaya local dalam generasi muda khususnya yang ada di kota Palangka Raya. Literasi Budaya dan Kewargaan masih kurang tepat dalam pengimplementasiannya sehingga diperlukan media dalam mengeksistensikan budaya local ke lingkungan siswa SMP di Kota Palangka Raya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*research & development*) dengan menggunakan model PIE yang dikembangkan oleh Timothy J. Newby, Donald A. Stepich, James D. Lehman, James D. Russell, dan Anne Ottenbreit-Leftwoch yang terdiri dari beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Perencanaan (Plan)

Pada tahapan ini difokuskan kepada analisis kebutuhan dalam proses pembelajaran untuk menentukan masalah atau solusi yang tepat serta menentukan kompetensi peserta didik. Selain itu mengumpulkan isi melalui studi literatur dan wawancara terkait budaya Handep Hapakat Masyarakat Dayak untuk dimasukkan ke dalam poster elektronik audio.

2. Implementasi atau Pelaksanaan (Implement)

Pada tahapan ini setelah melakukan pengumpulan bahan dari tahapan perencanaan, masuk kepada implementasi dalam pembuatan poster elektronik audio. Dalam pembuatan e-poster audio dimulai dari layout poster, pemilihan gambar dan warna, integrasi isi, proses pembuatan audio, hingga tahap uji coba.

3. Evaluasi (Evaluate)

Proses penilaian yang dilakukan terhadap efektivitas penggunaan media e-poster audio dalam pembelajaran yang dilakukan. Setelah mengetahui hasil penilaian, maka dilakukan proses revisi / perbaikan terhadap e-poster audio mulai dari isi poster, media poster, dan audionya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi yang terdapat pada hasil wawancara. Selanjutnya dari hasil tersebut maka akan di analisis kembali dan merevisi produk yang dikembangkan peneliti. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa e-poster audio Handep Hapakat sebagai media dan sumber belajar tentang budaya Masyarakat Dayak dan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai penguatan literasi budaya dan kewargaan.

D. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa E-Poster Audio Handep Hapakat yang melewati beberapa tahapan dengan menggunakan model PIE yang terdiri dari:

1. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan dengan merencanakan produk e-poster berdasar pada kebutuhan guru dalam pembelajaran mengintegrasikan budaya Masyarakat Dayak khususnya Budaya Handep Hapakat. Pada tahap ini dilakukan observasi pembelajaran dan wawancara kepada guru-guru SMP yang ada di Kota Palangka Raya yang dimana menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan lingkungan belajar yang inovatif. Selain itu, mengumpulkan studi literatur tentang budaya Handep hapakat yang terdiri dari Sejarah, mengenal Masyarakat Dayak Ngaju, wujud budaya Handep Hapakat, Handep Hapakat dalam Motto Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah, dan Nilai-nilai warisan dalam budaya Handep Hapakat.

2. Tahap Implementasi

Tahap ini meliputi perancangan desain layout poster, pemilihan animasi dan warna yang digunakan dalam Poster Handep Hapakat yang disesuaikan dengan budaya Dayak. Alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembuatan poster digital ini yakni aplikasi Canva yang mempermudah proses pengeditan. Adapun Langkah selanjutnya menentukan sketsa pada aplikasi canva untuk membuat latar pada poster, memilih animasi, gambar dan warna yang sesuai dengan materi Budaya Handep Hapakat. Dalam Sasmita & Prayudi (2024), menyebutkan desain poster teks materi dan gambar terdapat enam prinsip yakni:

- a. Menciptakan kesan positif terhadap media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik,
- b. Memperbaiki keterbacaan teks materi dengan menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami,
- c. Memastikan kejelasan gambar dengan menggunakan ilustrasi yang tepat,
- d. Menciptakan tata letak yang menarik agar pembaca dapat menikmati media pembelajaran,
- e. Menciptakan gambar yang menarik dan dapat membangkitkan motivasi peserta didik,
- f. Membangkitkan minat siswa untuk belajar menggunakan media pembelajaran poster audio digital.

Dalam tahap ini juga mulai mengembangkan poster elektronik audio yang sesuai dengan sketsa dan desain yang telah dibuat pada tahap perancangan dengan menggabungkan materi Budaya Handep Hapakat, pembuatan audio untuk memenuhi peserta didik yang lebih condong ke gaya belajar audio, berikut penjelasan sebagai berikut.

Handap Hapakat merupakan semboyan dan budaya warga Dayak Ngaju yang telah mengakar turun menurun, yang awal mulanya digunakan untuk Membuka Lahan untuk Berladang (malan/Ngaju) yang dilakukan dengan musyawarah tetua kampong (tokoh adat).

Dayak Ngaju (Biaju) adalah salah satu rumpun Suku Dayak yang ada di Kalimantan yang bermukim di daerah aliran Sungai Kapuas, Kahayan, Rungan Manuhing, Barito dan Katingan atau di daerah Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, serta Kalimantan Barat bagian Selatan. Dayak Ngaju memiliki sub-suku Ngaju, Bakumpai, Katingan, Meratus, Tomun, dan lain-lain.

Handep Hapakat diterapkan dalam kegiatan:

- 1) Musyawarah mencari kesepakatan Bersama
- 2) *Gawi Mite Patendu* (Penentuan Musim)
- 3) Memilih Lahan
- 4) Membersihkan Lahan Ladang (Mandirik)
- 5) Menebang Pohon
- 6) Membakar Lahan
- 7) Menugal (bertanam Padi) hingga memanen padi
- 8) Membangun Rumah Betang
- 9) Dalam Pesta Perkawinan dan Upacara Kematian

Handep Hapakat juga terdapat dalam Motto Kab. Pulang Pisau artinya Adanya Persatuan dan Kesatuan Semua Komponen Masyarakat serta Keterbukaan dengan Tidak Membedakan Agama, Suku, dan Warna Kulit, dalam falsafah Hidup Gotong Royong, sebagaimana kehidupan Masyarakat Suku Dayak dalam Rumah Betang dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai yang diwariskan dalam Budaya Handep Hapakat untuk Generasi Bangsa

- a) Nilai Religius
- b) Nilai Gotong Royong
- c) Nilai Persatuan / Solidari
- d) Nilai Mupakat
- e) Nilai Tolong Menolong
- f) Nilai Kekeluargaan

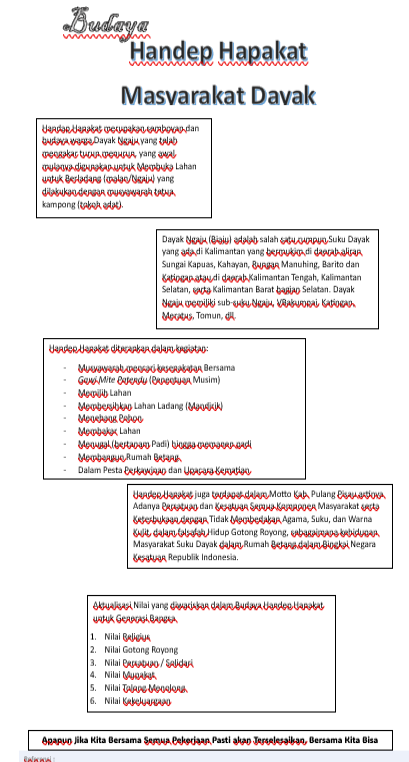
Apapun Jika Kita Bersama Semua Pekerjaan Pasti akan Terselesaikan, Bersama Kita Bisa!

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan penelitian ini merupakan E-Poster Audio yang dijadikan sebagai media dan sumber belajar tentang budaya local Masyarakat Dayak Kalimantan Tengah.

3) Tahap Evaluasi

Proses penilaian yang dilakukan terhadap efektivitas penggunaan media e-poster audio dalam pembelajaran yang dilakukan. Setelah mengetahui hasil penilaian, maka dilakukan proses revisi / perbaikan terhadap e-poster audio mulai dari isi poster, media poster, dan audionya. Poster Elektronik Audio melakukan

beberapa revisi setelah validasi materi dan media oleh ahli dalam menyempurnakan sebagai media pembelajaran. Revisi yang dilakukan terdiri dari materi, pemilihan gambar background, animasi, dan warna. Berdasarkan hasil wawancara guru maupun siswa senang dan tertarik dengan Poster elektronik audio yang dianggap efektif dan layak digunakan ke dalam pembelajaran. Adapun perbaikan dari produk yang dikembangkan sebagai berikut.



Gambar 1. Sketsa Awal



Gambar 2. Revisi Sketsa



Gambar 3. Desain Akhir Poster

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan model PIE menghasilkan produk media pembelajaran berupa E-Poster Handep Hapakat sebagai eksistensi budaya local dalam menguatkan literasi budaya dan kewargaan di kalangan siswa SMP. Proses perencanaan dalam pengembangan E-Poster Audio Handep Hapakat menunjukkan bahwa penyusunan materi tentang budaya Handep Hapakat Masyarakat Dayak Ngaju sebagai peningkatan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap budaya local dan penguatan nilai-nilai budaya dan kewargaan. Implementasi e-poster audio Handep Hapakat menunjukkan hasil positif dalam memperkenalkan nilai budaya Handep Hapakat kepada siswa SMP. Penggunaan teknologi multimedia dalam bentuk E-Poster yang disertai dengan narasi audio memberikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Hasil yang ditunjukkan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan E-Poster Audio menunjukkan integrasi unsur budaya Dayak dalam konten audio-visual sangat efektif merangsang minat siswa dan membuat lebih dipahami. Selain pemahaman akan budaya Dayak, penguatan literasi budaya dan kewargaan yang mengarah pada nilai toleransi, gotong royong, dan nilai karakter dalam menjaga dan melestarikan budaya local serta nilai-nilai kebangsaan yang mendasari kehidupan.

Referensi

- Appadurai, A. (1996). *Modernity at Large : Cultural Dimensions of Globalization*. *International Migration Review*, 32(4), 1073-1074. <https://doi.org/10.2307/2547675>
- Aziza, P. N. (2020). Peran Guru dalam Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di SMA Kemala Bhayangkari. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1-11.
- Badewi, M. H. (2015). RELASI ANTARMANUSIA DALAM NILAI-NILAI BUDAYA BUGIS : PERSPEKTIF FILSAFAT DIALOGIS MARTIN BUBER. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 75-99.
- Handayani, D., & Sunarso, S. (2020). Eksistensi Budaya Pappaseng Sebagai Sarana Pendidikan Moral. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(2), 232-241. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.974>
- HOBBSAWM, E., & RANGER, T. (1984). *The Invention of Tradition*. In *THE PRESS SYNDICATE OF THE UNIVERSITY OF CAMBRIDGE* (1st ed.). THE PRESS SYNDICATE OF THE UNIVERSITY OF CAMBRIDGE. <https://doi.org/10.2307/25556843>

- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Jurnal Satwika*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.22219/satwika.vol3.no2.155-164>
- Jasiah, & Fimier Liadi. (2021). *Budaya Handep Hapakat Dalam Batana (Malan/Berladang) Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas* (1st ed.).
- Kabari, M. I., Hayati, R. M., Ningsih, S. W., Dafara, Z. D., & Dafit, F. (2023). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Pekanbaru. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 73– 82.
- Liadi, Fimeir & Jasiah. 2021. *Budaya Handep Hapakat Dalam Batana (Malan/Berladang) Suku Dayak Ngaju di Kabupaten Kapuas*. Palangka Raya: LP2M IAIN Palangka Raya Press
- Luthfia, R. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Urgensi Projek Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewarganegaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 1419-1426. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12590%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12590/9670>
- Mahargono, S. (2018). Membangun Kegiatan Literasi Melalui Komunitas: Upaya Pustakawan Bergerak dengan Program Go-Read. *Media Pustakawan*, 25(3), 42– 51. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/219>
- Muslimah, Dkk. 2022. Sosialisasi Berbangsa Bernegara Melalui Budaya Handep Hapakat Pemasangan Bendera Dalam Memperkuat Moderasi. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat Vol.3 Eissn. 2808-8182
- Nurlinda, N., & Ahmad, M. R. S. (2022). Eksistensi Budaya Malaqbiq Untuk Meningkatkan Moralitas Peserta Didik SMAN 01 Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 74-82. [https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/23439%0Afiles/84/Nurlinda and Ahmad - 2022 - Eksistensi Budaya Malaqbiq Untuk Meningkatkan Moral.pdf](https://ojs.unm.ac.id/jser/article/view/23439%0Afiles/84/Nurlinda%20and%20Ahmad%20-%202022%20-%20Eksistensi%20Budaya%20Malaqbiq%20Untuk%20Meningkatkan%20Moral.pdf)
- Pramono, A. (2024). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL (LOCAL WISDOM) TRADISI HANDEP HAPAKAT PADA MASYARAKAT KALIMATAN TENGAH (Studi Masyarakat Desa Rantau Asem) *Jurnal Sociopolitico* Jurnal Sociopolitico. 6, 160-165.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Purnomo, Budi. 2018. Aktualisasi Nilai Sosial Kemasyarakatan ‘Handep Hapakat’ Dalam Upacara Kematian Penganut Hindu Kaharingan. *Dharma Duta Jurnal Penerangan Agama Hindu* Vol. 16 No.2

- Ramdani, A. (2017). Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Enkulturas Multikulturalisme. *Jurnal AKRAB*, 8(2), 20-29.
<https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v8i2.157>
- Ruslan, A., Andi, & Samiah, W. (2024). DIGITALISASI PEMBELAJARAN SEJARAH: PEMBUATAN POSTER TOKOH SEJARAH SEBAGAI PENGUATAN NASIONALISME PESERTA DIDIK. *Kalpataru*, 10(1), 52-58.
- Sasmita, L., & Prayudi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Digital Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 3(1), 36-46. <https://doi.org/10.59584/jundikma.v3i1.68>
- Sentoso, A., Wulandari, A., Jacky, Octavia, Kurniawan, S., & Thieng, S. (2021). Pentingnya Literasi Dalam Era Digital Bagi Masa. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 3(1), 767-776.
<https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6017/1945>
- Setiawati, W., & Lestari, P. (2023). Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Kebon Dalem Semarang. *Sosiolum*, 5(1), 7-15.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/SOSIOLIUM>